

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Pemerintah Kabupaten Bandung yang berlokasi di Jl. Gading Tutuka No. 1 Soreang, Kec Soreang Kab. Bandung, Jawa Barat. Penelitian ini direncanakan dari bulan Januari 2024 hingga Maret 2024 Berikut rincian penelitian yang dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No.	Keterangan	Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Informasi ACC judul		■														
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■									
3	Bimbingan BAB I, II, III		■	■	■	■	■	■									
4	Pengumpulan draf Proposal Skripsi							■									
5	Seminar Proposal Penelitian								■								
6	Revisi Seminar Proposal									■	■	■					
7	Pengajuan izin penelitian													■	■	■	■
8	Pengumpulan data													■	■	■	■
		Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
9	Pengolahan data		■	■	■												
10	Bimbingan hasil penelitian		■	■	■												
11	Pengumpulan draf skripsi					■	■	■	■								
12	Seminar hasil penelitian (Sidang dan Komprehensif)									■	■	■	■				
13	Finalisasi																

Sumber : Rencana Penelitian (2024)

### 3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan sifat fenomena atau kelompoknya. Ada dua jenis penelitian utama: deskriptif dan eksperimental. Penelitian deskriptif, menurut Sugiyono (2019:105), adalah metode yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran terhadap objek yang diteliti berdasarkan data yang dikumpulkan. Penelitian deskriptif dapat menggunakan berbagai metode seperti

survei, observasi, wawancara, atau studi kasus. Penelitian deskriptif tidak memfokuskan pada hubungan sebab-akibat, melainkan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan eksplorasi yang lebih luas terhadap suatu objek.

Penelitian eksperimental, menurut Sugiyono (2019:111), adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali. Ini adalah metode di mana peneliti mengendalikan dan memanipulasi variabel-variabel untuk mencapai kesimpulan atau penemuan berdasarkan uji hipotesis. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menghubungkan sebab akibat antara variabel-variabel yang dipelajari. Dalam penelitian eksperimental, metode yang sering digunakan mencakup eksperimen semu, studi subyek tunggal, studi korelasional, dan lain sebagainya.

Menurut (Sugiyono, 2019:18) Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berakar pada filosofi yang digunakan untuk menyelidiki fenomena ilmiah di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif lebih fokus pada interpretasi makna dari data yang dikumpulkan. Sedangkan metode kuantitatif menurut (Sugiyono, 2019:14) merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian untuk pengumpulan data dan menerapkan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik. Tujuan utama dari penelitian kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena, peristiwa, gejala, atau kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, dan akurat. Fenomena ini dapat mencakup bentuk, aktivitas, hubungan, karakteristik, serta persamaan atau perbedaan antar fenomena. Penelitian ini menggunakan perhitungan rasio keuangan untuk menganalisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung dalam periode anggaran 2018 – 2022.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 1.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu. Yang terdiri dari dua jenis populasi yaitu:

##### 1. Populasi Terbatas:

Populasi terbatas adalah populasi yang jumlah anggotanya diketahui secara pasti. Contohnya adalah jumlah siswa di suatu sekolah, jumlah karyawan di suatu perusahaan, atau jumlah buku di suatu perpustakaan. Pada populasi terbatas, peneliti dapat menggunakan teknik pengambilan sampel seperti sensus, sampel acak sederhana, sampel sistematis, sampel stratifikasi, dan sampel kluster.

##### 2. Populasi Tak Terbatas:

Populasi tak terbatas adalah populasi yang jumlah anggotanya tidak diketahui secara pasti atau jumlahnya sangat besar. Contohnya adalah jumlah penduduk di suatu negara, jumlah bintang di langit, atau jumlah spesies hewan di dunia. Pada populasi tak terbatas, peneliti dapat menggunakan teknik pengambilan sampel seperti sampel area, sampel *purposive*, dan sampel *snowball*.

Oleh karena itu, peneliti menetapkan untuk mempelajari dan mengambil kesimpulan dari populasi yang terdiri dari seluruh laporan keuangan pemerintah daerah yang diperoleh dari Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung selama periode tahun 2018 – 2022.

#### 1.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel terdapat dua bagian:

##### 1. Sampel Probabilitas

Sampel probabilitas adalah sampel yang diambil dengan cara memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel. Jenis-jenis sampel probabilitas:

- a. **Sampel Acak Sederhana:** Setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih.
- b. **Sampel Sistematis:** Sampel dipilih dengan interval tertentu dari daftar populasi.

- c. **Sampel Stratifikasi:** Populasi dibagi menjadi strata (kelompok) dan sampel diambil dari setiap strata.
- d. **Sampel Kluster:** Populasi dibagi menjadi kluster (kelompok) dan sampel diambil dari beberapa kluster.

## 2. Sampel Non-Probabilitas

Sampel non-probabilitas adalah sampel yang diambil dengan cara tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel. Jenis-jenis sampel non-probabilitas:

- a. **Sampel Purposive:** Sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu.
- b. **Sampel Quota:** Sampel dipilih berdasarkan kuota tertentu.
- c. **Sampel Accidental:** Sampel dipilih secara kebetulan.
- d. **Sampel Snowball:** Sampel dipilih dengan cara berantai.
- e. **Sampel Jenuh:** Sampel diambil sampai semua anggota populasi tercakup.

Prosedur pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yang merupakan metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari enam rasio yang dipilih terdiri dari rasio desentralisasi, rasio efisiensi, rasio efektifitas, rasio kemandirian keuangan daerah, rasio keserasian, dan rasio pertumbuhan

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2019:105) Teknik pengumpulan data adalah tahap yang sangat penting dalam penelitian karena tujuannya adalah untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pengumpulan data dapat dilakukan di berbagai setting, dari berbagai sumber, dan dengan berbagai metode. Berikut ini adalah penjelasan mengenai teknik pengumpulan data:

#### 1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari dan menganalisis data yang terdapat dalam dokumen-dokumen tertulis. Teknik ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang peristiwa masa lampau, peraturan perundang-undangan, dan lain sebagainya.

#### 2. Teknik Historis

Teknik historis adalah teknik pengumpulan data dengan cara meneliti dan menganalisis peristiwa masa lampau. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang peristiwa yang telah terjadi dan tidak dapat diamati secara langsung. Penelitian ini menggunakan data historis, yang merupakan data sekunder dari Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kabupaten Bandung untuk tahun 2018 – 2022. Selain itu, sumber teori yang relevan dengan penelitian ini dicari melalui publikasi dalam jurnal-jurnal penelitian, buku, situs web, dan artikel ilmiah terkait..

### 3.5 Devinisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah bagian dari penelitian yang menjelaskan bagaimana cara mengukur variabel. Ini memungkinkan peneliti untuk memahami proses pengukuran variabel yang dibangun berdasarkan konsep, yang dinyatakan dalam bentuk indikator dalam kuesioner. Dalam penelitian ini, akan digunakan dua jenis variabel: variable bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependent variable*).

#### 1. Rasio Derajat Desentralisasi

Rasio Derajat Desentralisasi mengindikasikan seberapa besar kemampuan keuangan daerah dalam membiayai aktivitasnya, diukur dengan membandingkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Total Pendapatan Daerah (TPD). Rumus untuk rasio derajat desentralisasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Derajat Desentralisasi} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

#### 2. Rasio Efisiensi Keuangan Daerah

Rasio yang menunjukkan perbandingan antara biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan pendapatan yang sebenarnya diterima. Rumus untuk rasio efisiensi adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efisiensi PAD} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

#### 3. Rasio Efektivitas

Rasio Efektivitas mencerminkan kemampuan pemerintah daerah dalam mewujudkan pendapatan asli daerah yang telah direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan, berdasarkan kemampuan eksekusi daerah tersebut. Semakin tinggi rasio efektivitas, semakin baik kemampuan daerah tersebut. Berikut adalah rumus untuk menghitung rasio efektivitas:

$$\text{Rasio efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Target Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

#### 4. Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

Rasio kemandirian mengindikasikan seberapa besar ketergantungan suatu daerah pada sumber dana eksternal. Semakin tinggi rasio kemandirian, semakin rendah tingkat ketergantungan daerah terhadap dukungan dari pihak eksternal, terutama pemerintah pusat dan provinsi. Berikut adalah rumus untuk menghitung rasio kemandirian keuangan daerah:

$$\text{Rasio Kemandirian Keuangan Daerah} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Transfer Pusat} + \text{Prov} + \text{Pinjaman}} \times 100\%$$

#### 5. Rasio Keserasian

Rasio ini mencerminkan strategi alokasi dana pemerintah daerah antara belanja rutin dan belanja pembangunan untuk mencapai efisiensi maksimal. Rasio Keserasian terdiri dari dua perhitungan, yaitu Rasio Belanja Operasional dan Rasio Belanja Modal.

##### a. Rasio Belanja Operasi

$$\text{Rasio Belanja Operasi} = \frac{\text{Total Belanja Operasi}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

##### b. Rasio Belanja Modal

$$\text{Rasio Belanja Modal} = \frac{\text{Total Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

#### 6. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) mengukur kemampuan pemerintah daerah dalam menjaga dan meningkatkan pencapaian mereka dari satu periode ke periode berikutnya. Semakin tinggi total pendapatan asli daerah (PAD) dan belanja modal, dengan belanja operasional yang semakin rendah, maka pertumbuhannya menjadi positif. Ini mengindikasikan bahwa daerah tersebut mampu mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan mereka dari periode sebelumnya ke periode berikutnya. Berikut adalah rumus untuk menghitung rasio pertumbuhan:

$$\text{Rasio Pertumbuhan} = \frac{\text{PAD}_{n1} - \text{PAD}_{n0}}{\text{PAD}_{n0}} \times 100\%$$

**Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Ukuran	Indikator
1	Desentralisasi	Menurut Mahmudi (2019) adalah menunjukkan derajat kontribusi PAD terhadap total penerimaan daerah	$\text{Rasio Derajat Desentralisasi} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$	>50,01% sangat baik menurut Buku Mahmudi (2019)
2	Efisiensi	Menurut Mahmudi (2019) perbandingan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi yang pendapatan yang diterima.	$\text{Rasio Efisiensi PAD} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$	<10% sangat efisien Menurut Buku Mahmudi (2019)
3	Efektivitas	Menurut Mahmudi (2019) membandingkan 30 realisasi penerimaan PAD dengan target penerimaan PAD	$\text{Rasio efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Target Penerimaan PAD}} \times 100\%$	>100% sangat efektif Menurut Buku Mahmudi (2019)
4	Kemandirian Keuangan Daerah	Menurut Mahmudi (2019) membandingkan jumlah penerimaan pendapatan asli daerah dibagi dengan jumlah pendapatan transfer dari pemerintah pusat dan provinsi serta	$\text{Rasio Kemandirian Keuangan Daerah} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Transfer Pusat+Prov+Pinjaman}} \times 100\%$	>75%-100% tinggi Menurut Buku Mahmudi (2019)

No	Variabel	Definisi	Ukuran	Indikator
		pinjaman daerah.		
5	Keserasian	Menurut Mahmudi (2019) digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan	$\text{Rasio Belanja Operasi} = \frac{\text{Total Belanja Operasi}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$ $\text{Rasio Belanja Modal} = \frac{\text{Total Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$	50%-100% Baik Menurut Buku Mahmudi (2019)
6	Pertumbuhan	Menurut Mahmudi (2019) mengukur seberapa besar kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya yang telah dicapai dari satu periode ke periode berikutnya	$\text{Rasio Pertumbuhan} = \frac{PADn1 - PADn0}{PADn0} \times 100\%$	>10% baik Menurut Buku Mahmudi (2019)

### 3.6 Teknik Analisis Data

Berdasarkan penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, di mana dilakukan perhitungan terhadap data keuangan untuk mengatasi masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian. Parameter yang digunakan dalam analisis ini adalah rasio keuangan sebagai berikut:

#### 1. Rasio Desentralisasi

Rumus mencari Rasio Desentralisasi adalah :

$$\text{Rasio Derajat Desentralisasi} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

**Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian Perhitungan Derajat Desentralisasi**

No	Presentase %	Kriteria
1	0,00 – 10,00	Sangat Kurang
2	10,01 – 20,00	Kurang
3	20,01 – 30,00	Sedang
4	30,01 – 40,00	Cukup

Sumber : Mahmudi (2019:145)

2. Rasio Efisiensi Keuangan Daerah

Rumus mencari Rasio Efisiensi adalah :

$$Rasio\ Efisiensi\ PAD = \frac{Realisasi\ Belanja}{Anggaran\ Belanja} \times 100\%$$

**Tabel 3. 4 Kriteria Perhitungan Efisiensi**

No	Persentase (%)	Kriteria
1	>40	Tidak Efisien
2	31 – 40	Kurang Efisien
3	21 – 30	Cukup Efisien
4	10 – 20	Efisien
5	< 10	Sangat Efisien

Sumber : Mahmudi, (2019:142)

3. Rasio Efektivitas

Rumus mencari Rasio Efektivitas adalah :

$$Rasio\ efektivitas = \frac{Realisasi\ Penerimaan\ PAD}{Target\ Penerimaan\ PAD} \times 100\%$$

**Tabel 3. 5 Kriteria Penilaian Perhitungan Rasio Efektivitas PAD**

No	Presentase	Kriteria
1	>100	Sangat Efektif
2	100	Efektif
3	90-99	Cukup Efektif
4	75-89	Kurang Efektif
5	<75	Tidak Efektif

Sumber : Mahmudi, (2019:143)

4. Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

Rumus Mencari Rasio Kemandirian Keuangan daerah sebagai berikut:

$$Rasio\ Kemandirian\ Keuangan\ Daerah = \frac{Pendapatan\ Asli\ Daerah}{Transfer\ Pusat+Prov+Pinjaman} \times 100\%$$

**Tabel 3. 6 Kriteria Penilaian Perhitungan Rasio Kemandirian Keuangan Daerah**

No	Kemandirian (100%)	Kemampuan	Pola Hubungan
1	0%-25%	Rendah Sekali	Instruktif
2	>25% - 50%	Rendah	Konsultatif
3	>50% - 75%	Sedang	Partisipatif
4	>75% - 100%	Tinggi	Delegatif

Sumber : Mahmudi, (2019:140)

5. Rasio keserasian

Ada dua perhitungan dalam Rasio Keserasian ini, adalah Rasio Belanja Operasi dan Rasio Belanja Modal dengan rumus dibawah ini:

a. Rasio Belanja Operasi

$$Rasio\ Belanja\ Operasi = \frac{Total\ Belanja\ Operasi}{Total\ Belanja\ Daerah} \times 100\%$$

b. Rasio Belanja Modal

$$Rasio\ Belanja\ Modal = \frac{Total\ Belanja\ Modal}{Total\ Belanja\ Daerah} \times 100\%$$

**Tabel 3. 7 Dengan Kriteria Sebagai Berikut :**

No	Presentase (100%)	Kreteria
1	0% - 50%	Tidak Baik
2	50% - 100%	Baik

Sumber : Mahmudi, (2019:103)

6. Rasio Pertumbuhan

Rumus menghitung rasio pertumbuhan adalah sebagai berikut:

$$Rasio\ Pertumbuhan = \frac{PADn1 - PADn0}{PADn0} \times 100\%$$

**Tabel 3. 8 Dengan Kriteria Sebagai Berikut :**

No	Presentase (100%)	Kreteria
1	<0%	Tidak Baik
1	0% - 10%	Baik
2	>10% - 100%	Sangat Baik

Sumber : Mahmudi, (2019:127)